



BUPATI NGAWI
PROVINSI JAWA TIMUR

KEPUTUSAN BUPATI NGAWI
NOMOR 100.3.3.2/ 239 /404.101.2/B/2026

TENTANG

PERSETUJUAN DOKUMEN EVALUASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
RUMAH SAKIT ISLAM AT TIN HUSADA DI JALAN RAYA NGAWI SOLO KM.04
DESA WATUALANG KECAMATAN NGAWI KABUPATEN NGAWI PROVINSI JAWA
TIMUR OLEH PT. AT-TIN HUSADA

BUPATI NGAWI

- Menimbang : a. bahwa berdasarkan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, ditetapkan:
- 1) Pasal 3 ayat (1): Persetujuan Lingkungan wajib dimiliki oleh setiap Usaha dan/atau Kegiatan yang memiliki Dampak Penting atau tidak penting terhadap lingkungan;
 - 2) Pasal 3 ayat (3): Persetujuan Lingkungan menjadi prasyarat penerbitan Perizinan Berusaha atau Persetujuan Pemerintah;
 - 3) Pasal 3 ayat (4): Persetujuan Lingkungan dilakukan melalui: a. penyusunan Amdal dan uji kelayakan Amdal; atau b. penyusunan Formulir UKL-UPL dan pemeriksaan Formulir UKL-UPL;
 - 4) pasal 86 : Penanggungjawab Usaha dan/ atau kegiatan yang relah melaksanakan usaha dan atau kegiatan sebelum berlakuknya peraturan pemerintah ini memenuhi kriteria huruf a; tidak memiliki dokumen lingkungan dtau dokumeb lingkungan hidup tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan huruf b; lokasi usaha dan atau kegiatan sesuai dengan rencana tata ruang, wajib menyusun DELH atau DELH
 - 5) Pasal 89 ayat (1): Penanggungjawab Usaha dan/atau Kegiatan wajib melakukan perubahan Persetujuan Lingkungan apabila usaha dan/atau Kegiatannya yang telah

memperoleh surat Keputusan Kelayakan Lingkungan Hidup atau Persetujuan Pernyataan Kesanggupan Pengelolaan Lingkungan Hidup direncanakan untuk dilakukan perubahan;

- 6) Pasal 89 ayat (2): Perubahan Persetujuan Lingkungan dilakukan melalui: a. perubahan Persetujuan Lingkungan dengan kewajiban menyusun dokumen lingkungan hidup baru; atau b. perubahan Persetujuan Lingkungan tanpa disertai kewajiban menyusun dokumen Lingkungan Hidup baru;

bahwa rencana Kegiatan Evaluasi Rumah Sakit Islam AT-Tin Husada (RSI AT-Tin Husada) di Jalan Raya Ngawi – Solo KM 04 Desa Watualang Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur Oleh PT. AT-TIN HUSADA adalah kegiatan yang wajib memiliki Dokumen Evaluasi Lingkungan Hidup;

bahwa Direktur Rumah Sakit Islam AT-Tin Husada melalui surat nomor: 1372/RSW/XI/2025 tanggal 29 November 2025 mengajukan permohonan Penilaian Dokumen Evaluasi Lingkungan Hidup kegiatan Rumah Sakit Islam AT-Tin Husada (RSI AT-Tin Husada) di Jalan Yos Sudarso No. 08 Provinsi Jawa Timur Oleh PT. AT-TIN HUSADA

- b. bahwa terhadap permohonan sebagaimana dimaksud dalam huruf a ;

1. berdasarkan Berita Acara Rapat Koordinasi Pemeriksaan Dokumen Evaluasi pengelolaan Lingkungan Hidup kegiatan nomor 600.4.1/4350/404.310/2026 tanggal 15 Januari 2026 serta Berita acara Pemeriksaan Revisi Dokumen Evaluasi Lingkungan Hidup Kegiatan Rumah Sakit Widodo di Jalan Yos Sudarso No.; 08 Kelurahan Ngawi Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur sebagaimana dimaksud pada huruf b, telah dinyatakan perlu Lengkap;

- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a sampai dengan huruf d, perlu menetapkan Keputusan Bupati tentang Persetujuan Dokumen Evaluasi Lingkungan Hidup kegiatan Rumah Sakit Islam AT-TIN Husada di Jalan Raya Ngawi-Solo KM. 04 Desa Watualang Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur oleh PT. AT-TIN HUSADA.

- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten Dalam lingkungan Provinsi Jawa Timur (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 19, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor 9);
2. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2023 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 32 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6634);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2025 Tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 98 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 7115);
5. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 4 Tahun 2021 tentang Daftar Usaha dan/atau kegiatan yang wajib memiliki Analisis mengenai Dampak Lingkungan Hidup, Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup atau Surat Pernyataan Kesanggupan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup.
- Memperhatikan : Berita Acara Penilaian Revisi Dokumen Evaluasi Pengelolaan Lingkungan Hidup Kegiatan Rumah Sakit Islam AT – TIN Husada Ngawi di Jalan Raya Ngawi Solo KM.04 Desa Watualang Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur Nomor 600.4.6.1/4480/404.310/2026 tanggal 9 Juni 2026.

MEMUTUSKAN:

- KESATU : Menetapkan Keputusan Bupati Ngawi tentang Persetujuan Dokumen Evaluasi Lingkungan Hidup Rumah Sakit Islam AT-TIN Husada di Jalan Raya Ngawi Solo KM.04 Desa Watualang Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur Oleh PT. AT-TIN HUSADA; dinyatakan layak ditinjau dari aspek lingkungan hidup.

- KEDUA : Penanggung jawab Usaha dan/atau Kegiatan ini adalah
- a. Nama Pemrakarsa : Rumah Sakit Islam AT-TIN
 - b. Penanggung Jawab : dr. Prima Digita Edhastian
 - c. Jabatan : Direktur Utama
 - d. Alamat Kantor dan Lokasi Usaha : Jl. Raya Ngawi, Kecamatan Ngawi, Provinsi Jawa Timur dan/atau Kegiatan
 - e. NIB : 2811230022773
 - f. KBLI : 86103 (Aktivitas Rumah Sakit Swasta)
 - g. No. Telepon : (0351 - 747888
 - h. Email : attinhusadapt@gmail.com
- KETIGA : Ruang lingkup Persetujuan Dokuemn Evaluasi Lingkungan Hidup kegiatan sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU, meliputi:
- a. Rincian Perubahan Usaha dan/atau Kegiatan yang menjadi lingkup dalam DELH ini terhadap dokumen lingkungan sebelumnya antara lain:
 - 1) Penambahan luas bangunan yang semula $\pm 33.870 \text{ m}^2$ menjadi $\pm 38.688 \text{ m}^2$
 - 2) Jumlah Tempat Tidur ; Tempat Tidur
 - 3) Peningkatan tenaga kerja operasi dari 193 orang menjadi 375 orang;
 - b. Rumah Sakit Islam AT-TIN Husada merupakan rumah sakit Kelas C kapasitas 225 Tempat Tidur (TT)
 - c. Pelayanan rumah sakit terdiri dari :
 - 1) Instalasi Rawat Jalan
 - a) Poliklinik
 - b) Poli Gigi
 - c) Poli Spesialis Anak
 - d) Poli spesialis Bedah Umum
 - e) Poli spesialis Penyakit Dalam
 - f) Poli spesialis OBGYN
 - g) Poli spesialis Rehab Medik
 - h) Poli spesialis THT
 - i) Poli spesialis Jantung dan pembuluh darah
 - j) Poli spesialis Kulit dan Kelamin
 - k) Poli spesialis Mata
 - l) Poli spesialis Orthopedi dan traumatik
 - m) Poli spesialis Paru

- n) Poli spesialis Saraf
- o) Poli spesialis Urologi
- p) Poli spesialis Andrologi
- q) Poli spesialis Kejiwaaan
- r) Poli spesialis Bedah Anak

1. Instalasi Rawat Inap
2. Instalasi Rawat Intensif (ICU & ICCU, OK, HCU)
3. HD atau Ruang Hemodialisa
4. Instalasi Radiologi
5. Instalasi Laboratorium
6. Instalasi Gawat Darurat
7. Instalasi Farmasi
8. Rehabilitasi Medis
9. Instalasi pemulasaran Jenazah (IPJ)
10. Instalasi Dapur Utama dan Gizi Klinik (Ruang Gizi)
11. Instalasi Pemulasaran Jenazah
12. Instalasi CSSD (*Central Sterile Supply Department*)

- d. Kegiatan Rumah Sakit Islam AT-TIN Husada menggunakan energi listrik utama yang bersumber dari PLN dengan kapasitas Listrik 690 KVA dan Panel Utama 1 MVA dan energi listrik cadangan bersumber dari 670 kVA;
- e. Kebutuhan air tahap sebesar ± 110.700 liter/hari yang bersumber dari air bawah tanah dan PDAM dan 2 (dua) unit sumur bor serta dilengkapi dengan fasilitas *Reserve Osmosis*;
- f. Timbulan air limbah maksimum yang dihasilkan sebesar $\pm 100 \text{ m}^3$ /hari yang selanjutnya diolah pada 1 (satu) unit IPAL dengankapasitas 200 m^3 selanjutnya dibuang ke Saluran Terbuka (drainase perkotaan);
- g. Penyimpanan Limbah B3 (medis dan non medis) pada TPS Limbah B3 dengan mengacu pada Rincian Teknis Penyimpanan Limbah B3;

KEEMPAT : Penanggung Jawab Usaha dan/atau Kegiatan wajib memiliki Persetujuan Teknis sesuai peraturan perundang- undangan.

KELIMA : Penanggung Jawab Usaha dan/atau Kegiatan wajib memenuhi komitmen Persetujuan Teknis sebelum operasi terkait dengan lingkup Persetujuan Teknis.

- KEENAM : Dokumen Evaluasi Lingkungan Hidup Kegiatan Rumah Sakit Islam AT-TIN Husada di Jalan Raya Ngawi- Solo KM.04 Desa Watualang Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur Oleh PT. AT-TIN HUSADA yang telah dilingkup dan dikaji dalam dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup.
- KETUJUH : Dalam melaksanakan kegiatan sebagaimana dimaksud dalam Diktum KETIGA, Penanggung Jawab Usaha dan/atau Kegiatan wajib:
1. melakukan pengelolaan dan pemantauan dampak lingkungan hidup sebagaimana tercantum dalam Lampiran I Keputusan ini;
 2. mematuhi dan melaksanakan syarat-syarat teknis dalam Lampiran II Keputusan ini;
 3. melaksanakan tata cara penyimpanan sementara limbah B3 sebagaimana tercantum dalam Lampiran III Keputusan ini;
 4. mematuhi ketentuan Pengelolaan Dampak Lalu Lintas sebagaimana tercantum dalam Lampiran V Keputusan ini;
 5. mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
 6. melakukan koordinasi dengan instansi pusat maupun daerah, berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ini;
 7. mengupayakan aplikasi *Reduce*, *Reuse* dan *Recycle* (3R) terhadap limbah-limbah yang dihasilkan;
 8. melakukan pengelolaan limbah non B3 sesuai rincian pengelolaan yang termuat dalam dokumen RKL-RPL;
 9. melakukan sosialisasi kegiatan kepada Instansi daerah terkait, tokoh masyarakat, dan masyarakat setempat sebelum kegiatan pengembangan dilakukan;
 10. mendokumentasikan seluruh kegiatan pengelolaan lingkungan yang dilakukan terkait dengan kegiatan tersebut;
 11. memenuhi kewajiban pada Persetujuan Teknis pasca verifikasi pemenuhan baku mutu Lingkungan Hidup, Pengelolaan Limbah B3, dan/atau analisis mengenai dampak lalu lintas;
 12. menyiapkan dana penjaminan untuk pemulihan fungsi Lingkungan Hidup sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;

13. melakukan audit lingkungan pada tahapan pasca operasi untuk memastikan kewajiban telah dilaksanakan dalam rangka pengakhiran kewajiban pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup dan/atau kewajiban lain yang ditetapkan oleh Bupati sesuai dengan kewenangannya berdasarkan kepentingan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan kewenangannya berdasarkan kepentingan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup;
14. Menyusun Laporan pelaksanaan kewajiban sebagaimana dimaksud pada angka 2(dua) sampai dengan angka 11 (sebelas) paling sedikit 1 (satu) kali setiap 6 (enam) bulan selama kegiatan berlangsung menyampaikan kepada:
 - a. Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia melalui Deputi Penegakan Hukum Lingkungan Hidup;
 - b. Gubernur Jawa Timur melalui Kepala Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur;
 - c. Bupati Ngawi melalui Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ngawi;dengan tembusan kepada kepala instansi yang membidangi selain huruf a sampai huruf c di atas, sebagaimana tercantum dalam kolom institusi pengelolaan lingkungan hidup atau institusi pemantauan lingkungan hidup.

- KEDELAPAN : Apabila dalam pelaksanaan usaha dan/atau kegiatan timbul dampak lingkungan hidup di luar dari dampak yang dikelola sebagaimana dimaksud dalam Lampiran Keputusan ini, penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan wajib melaporkan kepada instansi sebagaimana dimaksud dalam Diktum KETUJUH angka 13 (tiga belas) paling lama 30 (tiga puluh) hari kerja sejak diketahui timbulan dampak lingkungan hidup diluar dampak yang wajib dikelola.
- KESEMBILAN : Dalam pelaksanaan Keputusan Bupati ini, Bupati menugaskan Pejabat Pengawas Lingkungan Hidup untuk melakukan pengawasan.
- KESEPULUH : Pengawasan sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESEMBILAN dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan paling sedikit 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun

- KESEBELAS : Penanggung Jawab Usaha dan/atau Kegiatan wajib mengajukan permohonan perubahan Persetujuan Lingkungan apabila terjadi di rencana melakukan perubahan usaha dan/atau kegiatannya dan/atau oleh sebab lain sesuai dengan kriteria perubahan yang tercantum dalam Pasal 89 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- KEDUABELAS : Keputusan Persetujuan Dokumen Evaluasi Lingkungan Hidup ini merupakan prasyarat penerbitan Perizinan Berusaha atau Persetujuan Pemerintah.
- KETIGABELAS : Keputusan ini berlaku pada tanggal ditetapkan, dan berakhir bersamaan dengan berakhirnya Perizinan Berusaha atau Persetujuan Pemerintah.

Ditetapkan di Ngawi,
Tanggal 3 Juli 2026
BUPATI NGAWI,

ttd.

ONY ANWAR HARSONO

SALINAN Keputusan ini disampaikan kepada:
Yth.

1. Rumah Sakit At-Tin Husada
2. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ngawi;
3. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Ngawi;
4. Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur;
5. Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi
6. Deputi Penengak Hukum Lingkungan Hidup Badan Pengendalian Lingkungan Hidup/kementerian Lingkungan Hidup.

LAMPIRAN I KEPUTUSAN BUPATI NGAWI

NOMOR : 100.3.3.2/ 239 /404.101.2/B/2026

TANGGAL : 3 Juli 2026

TABEL 1. Evaluasi Dampak

No	Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Evaluasi Dampak	Tolak Ukur	Upaya Pengendalian Dampak	Efektivitas Pengelolaan dan Pemantauan Kualitas	Evaluasi Ketaatan	Arahan Pengelolaan dan Pemantauan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Mobilisasi kendaraan di area rumah sakit	Penurunan Kualitas Udara	Dalam menghitung dan memperkirakan besaran dampak penurunan kualitas udara pada kegiatan pengoperasian jalan dapat diuraikan sebagai berikut. SO ₂ = 0,480 ppm CO = 0,5 ppm NO ₂ = 0,217 ppm O ₃ = 0,028 ppm NH ₃ = 0,171 ppm H ₂ S = 0,011 ppm Debu = 4 mg/m	Hasil pengukuran menunjukkan hasil yang masih di bawah nilai ambang batas dan masih jauh dari baku mutu menurut baku mutu udara emisi yang kendaraan bermotor dan juga genset	Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup lampiran VII Baku mutu Udara Ambien	Melakukan penghijauan dengan menanam pohon perindang di sekeliling RSI AT-Tin Husada yang dapat berfungsi sebagai green barrier. Jenis pohon peneduh yg ditanam adalah akasia, angkana, beringin, dan tanaman pucuk merah.	tidak ada parameter kualitas udara yang di atas nilai ambang batas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengelolaan yang dilakukan sudah baik	Memenuhi baku mutu sehingga langkah-langkah pengelolaan masih bisa dipertahankan	Arahan pengelolaan dan pemantauan masih dapat dipertahankan karena sudah menunjukkan hasil yang baik

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
						▪ Perawatan kegiatan tata hijau/ landscaping yang ada dengan melakukan penyiraman secara rutin ▪ Melakukan penyiraman lokasi yang berdebu di area <i>RSI AT-Tin Husada</i> ▪ terutama pada musim kemarau			
						- untuk meminimalkan sebaran debu ▪ Menyediakan area khusus untuk memanaskan mobil operasional ▪ Memasang rambu larangan menyalakan			

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
						mesin kendaraan apabila tidak diperlukan (<i>No Idling Sign</i>) ▪ Mengoptimalkan RTH dengan menambah jumlah tanaman/pohon yang berfungsi untuk menyerap polutan udara dan penghasil oksigen, khususnya area yang berbatasan langsung dengan permukiman penduduk dan/atau kegiatan sekitar. Menggunakan kendaraan operasional yang lulus uji emisi dibuktikan dengan surat			

1	2	3	4				5	6	7	8	9	10
									hasil uji emisi kendaraan			
2	Kegiatan Operasional Operasional Rumah sakit	Peningkatan Kebisingan	Tingkat kebisingan memenuhi baku tingkat kebisingan berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku				Hasil pengukuran menunjukkan tingkat kebisingan telah melebihi baku tingkat kebisingan sesuai Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 48/MENLH/II/1996 tentang Baku Tingkat Kebisingan untuk permukiman, lingkungan operasional Rumah sakit dan peruntukan fasilitas umum	*KepMen LH No 48 Tahun 1996 tentang Baku Tigkat Kebisingan (prmukiman dan Lingkungan operasional Rumah sakit) **KepMen LH No 48 Tahun 1996 tentang Baku Tigkat Kebisingan (untuk fasilitas umum)	Pengoperasionalan di ruang tertutup Menggunakan mesin rendah kebisingan sumber bisng genset Menempatkan genset pada rumah genset yang tertutup Memasang peredam suara dengan silencer pada exhaust Sumber Kendaraan Pengunjung dan barang Mengatur Lalu lintas Memasang rambu batas kecepatan	Parameter tingkat kebisingan yang terukur menunjukkan telah melebihi baku tingkat kebisingan, dapat disimpulkan bahwa efektifitas pengelolaan yang dilakukan belum optimal	Telah melampaui baku tingkat kebisingan sehingga langkah-langkah pengelolaan perlu diupayakan untuk mengurangi tingkat kebisingan	Arahan pengelolaan dan pemantauan perlu usaha pengurangan tingkat kebisingan yang bersumber dari kegiatan operasional Rumah sakit karena kegiatan yang bersumber dari kendaraan pengunjung dan karyawan dengan menutup pintu akses masuk gedung atau ruang perawatan.
			Parameter	Satuan	Hasil	Ambang batas						
			Kebisingan	dBA	85,8	85						
3	Kegiatan Operasional Rumah sakit	Penurunan Kualitas Air	Tidak ada parameter air limbah yang melebihi baku mutu menurut Lampiran XXIV Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia				Sumber utama air limbah adalah hasil kegiatan Operasional	Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor:P.68/	Menerapkan <i>closed loop system</i> , di mana air yang digunakan untuk	Masih diperlukan pengawasan dan perawatan	Setiap pemantauan outlet kualitas air limbah	Masih diperlukan pengawasan dan perawatan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10																																				
			Nomor 5 tahun 2014 tentang Baku Mutu Air Limbah untuk Baku Mutu Air Limbah Bagi Usaha dan / atau Kegiatan Operasional Rumah sakit dan Menurut Permen LHK No P.68/MenLHK/Setjen/Kum.1/8/2016 tentang Baku Mutu Air Limbah Domestik. <table><tr><th>N o</th><th>Paramet er</th><th>Satuan</th><th>Kadar Maksim um</th></tr><tr><td>1</td><td>pH</td><td>-</td><td>6 – 9</td></tr><tr><td>2</td><td>BOD5</td><td>mg/L</td><td>30</td></tr><tr><td>3</td><td>COD</td><td>mg/L</td><td>100</td></tr><tr><td>4</td><td>TSS</td><td>mg/L</td><td>30</td></tr><tr><td>5</td><td>Minya k & Lemak</td><td>mg/L</td><td>5</td></tr><tr><td>6</td><td>Amoni ak</td><td>mg/L</td><td>10</td></tr><tr><td>7</td><td>Total Colifor m</td><td>jumlah /100 mL</td><td>3000</td></tr><tr><td>8</td><td>Debit</td><td>L/oran g/hari</td><td>100</td></tr></table>	N o	Paramet er	Satuan	Kadar Maksim um	1	pH	-	6 – 9	2	BOD5	mg/L	30	3	COD	mg/L	100	4	TSS	mg/L	30	5	Minya k & Lemak	mg/L	5	6	Amoni ak	mg/L	10	7	Total Colifor m	jumlah /100 mL	3000	8	Debit	L/oran g/hari	100	Rumah sakit. Air limbah yang dihasilkan diolah dalam IPAL, debit air limbah yang dihasilkan sekitar 30,5 m ³ /hari, Hasil pengukuran untuk tiga bulan terakhir menunjukkan bahwa pada bulan Agustus dan September 2024 nilai total coliform sudah jauh di atas nilai ambang batas	Menlhk / Setjen / Kum.1 / 8 / 2016Tentang Baku Mutu Air Limbah Domestik	pembilasan mesin ball mill dan spray dryer diendapkan dalam kolam sedimetasi dan kemudian digunakan kembali sehingga tidak dibuang ke badan air Memastikan <i>closed loop system</i> berjalan dan tidak ada air yang terbangun ke badan air.	kinerja IPAL karena parameter selalu di jaga di bawah baku mutu	masih dibawah nilai ambang batas	kinerja IPAL karena parameter selalu di jaga di bawah baku mutu.
N o	Paramet er	Satuan	Kadar Maksim um																																										
1	pH	-	6 – 9																																										
2	BOD5	mg/L	30																																										
3	COD	mg/L	100																																										
4	TSS	mg/L	30																																										
5	Minya k & Lemak	mg/L	5																																										
6	Amoni ak	mg/L	10																																										
7	Total Colifor m	jumlah /100 mL	3000																																										
8	Debit	L/oran g/hari	100																																										
4	Kegiatan Operasional Operasional Rumah sakit	Kuantitas Air	Pada kegiatan operasional RSI/AT-Tin Husada debitnya Q=2,04 m/detik = 7352 m ³ /jam. Dengan demikian akan terjadi	Penggunaan air tanah di Operasional Rumah sakit PT AT-Tin	Penggunaan air tanah tidak melebihi izin perusahaan sumber daya air	Pengambilan air tanah dengan debit sesuai kapasitas akuifer, yaitu 60 % dari	Memasang peringatan penggunaan air seperlunya,	Pengambila n air tanah dalam opeRumah Sakitonal	Memasang peringatan penggunaan air seperlunya,																																				

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
			peningkatan debit limpasan air hujan sebesar 1,02 m ³ /detik atau 3661 m ³ /jam	Husada selama operasional perbulan rata rata 73 m ³ atau 56 persen dari total penggunaan air akan mempengaruhi debit aquifer, penggunaan air tanah yang melebihi 60% dari debit akan mempengaruhi debit aquifer yang ada	yan berlaku, yaitu 32,4 m ³ /hari untuk masing-masing sumur, yaitu SB-2 dan SB-1	debit optimum yang ditentukan dari hasil pumping test. Pembuatan sumur resapan untuk mengisi air tanah pada akuifer dangkal Daur ulang air	perbaikan kran kran yang bocor dan pembuatan sumur resapan dan pembatasan penggunaan air tanah mampu untuk mngendalikana penggunaan air tanah	Operasional Rumah sakit akan mengurangi debit aquifer yang ada, untuk menagatasi hal tersebut perlu adanya pengawasa n penggunaa n air tanah dan penggunaa n air PDAM	perbaikan kran kran yang bocor dan pembuatan sumur resapan dan pembatasan penggunaan air tanah mampu untuk mngendalikan penggunaan air tanah
5	Kegiatan Operasional Operasional Rumah sakit	Limbah Padat Domestik	Jumlah timbulan sampah domestik sebesar 168,4 kg/	Peningkatan kuantitas limbah domestik operasional Rumah sakit disebabkan oleh kegiatan operasional operasional Rumah sakit yaitu sampah dari aktivitas	Pengelolaan sampah sesuai UU RI No. 18 th 2008 dan PP No. 81 th 2012	Tempat sampah harus tertutup dan kedap air. Pengambilan sampah dilakukan tiap hari atau sebelum sampah penuh. Diusahakan pembuangan ke TPA sampah minimal sekali dalam sehari	Arahan pengelolaan dan pemantauan masih dapat dipertahanka n karena sudah menunjukka n hasil yang baik	Evaluasi dampak terhadap pengelolaan limbah domestik di operasional Rumah sakit masih memenuhi ketentuan sehingga langkah-	Arahan pengelolaan dan pemantauan masih dapat dipertahankan karena sudah menunjukkan hasil yang baik

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				pengunjung dan karyawan, serta tempat makan		(dilakukan oleh pihak ke tiga)		langkah pengelolaan masih bisa dipertahankan, pengelolaan yang perlu dilakukan selanjutnya yaitu pembuatan rumah beratap untuk TPS Domestik	
6	Kegiatan Operasional Rumah sakit	Timbulan Limbah B3	Jumlah timbulan limbah B3 yang dihasilkan seperti - Kain majun 10.418 ton/tahun - Ember terkontaminasi 429 pcs/tahun - Jrigen terkontaminasi 175 pcs/tahun - Kaleng terkontaminasi 115 pcs/tahun - Drum terkontaminasi 35 pcs/tahun - Oli/pelumas bekas 3233 l/tahun - Sludge IPAL 5.2 kg/tahun - Limbah elektronik 108 pcs/tahun	Sumber utama limbah B3 adalah hasil kegiatan operasional Operasional, antara lain lampu TL bekas, Accu, dll. Jumlah limbah B3 yang dihasilkan oleh operasional Operasional Rumah sakit rata-rata	Pengelolaan limbah B3 sesuai dengan PP No. 22 Tahun 2021 lampiran IX dan/atau Permen LHK No 6 tahun 2014.	Limbah padat B3 ditempatkan pada TPS limbah padat B3 dan diambil secara kontinyu oleh pihak ketiga yang mempunyai ijin dari KLHK	Arahan pengelolaan dan pemantauan masih dapat dipertahankan karena sudah menunjukkan hasil yang baik	Evaluasi terhadap dampak menunjukkan bahwa tidak ada keluhan dari masyarakat di sekeliling operasional Rumah sakit tentang pencemaran lingkungan akibat pengelolaan	Arahan pengelolaan dan pemantauan masih dapat dipertahankan karena sudah menunjukkan hasil yang baik

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
			- Pelarut bekas organik 100 l/tahun - Limbah medis 3.600 kg/tahun	seberat 9 kg / bulan				B3 yang tidak benar dan tidak sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 101 tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun	
7	Tarikan perjalanan kegiatan operasional Rumah sakit	Gangguan Lalu Lintas	Bangkitan tarikan perjalanan pada saat dilakukan survai jam puncak mencapai 97 smp/jam	Gangguan lalu lintas yang disebabkan oleh bangkitan-tarikan kendaraan kegiatan operasional Rumah sakit. Bangkitan-tarikan perjalanan ini dari penggunaan kendaraan pengunjung dan karyawan	Nilai dampak yang diukur dari kinerja jalan yang ada tidak melebihi nilai tingkat layanan V/C sebesar 0,85	Upaya pengendalian dampak dengan peningkatan dan optimalan penanganan yang telah diterapkan saat ini terkait manajemen dan rekayasa lalu lintas di rumah sakit	Pengelolaan yang dilakukan sudah baik yang ditunjukkan dengan tingkat gangguan terhadap lalu lintas dari aktivitas Operasional Rumah sakit dapat diminimalkan.	Upaya pengelolaan yang dilakukan dinilai belum efektif dilaksanakan dengan masih minimnya penanganan manajemen dan rekayasa usulan dari Persetujuan	Pengelolaan • Bangkitan/ tarikan lalu lintas yang tidak memberikan gangguan lalu lintas yang signifikan dan meminimalkan tundaan perjalanan • Penerapan Manajemen dan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				operasional Rumah sakit. Bangkitan-tarikan kendaraan ini berlangsung terus menerus sepanjang hari dikarenakan waktu operasional operasional Rumah sakit selama 24 jam				n Andalalin terkait perlengkapan jalan yang masih minim serta masih belum keseluruhan diterapkan MRLL tapak kegiatan. Upaya pemantaua n terkait komponen lalu lintas belum efektif dilakukan pemantaua nnya. Menjaga agar kendaraan masuk dan keluar Operasional Rumah sakit PT AT-Tin Husada	Rekayasa Lalu Lintas yang lebih efektif dan efisien meminimal kan dampak yang ada • Menambah kan perlengkapan jalan yang masih minim terutama rambu lalu lintas jalan • Meminimal kan hambatan samping terutama keberadaan PKL dan parkir tepi jalan diminimalk an Pemantauan • Pemantaua n dilakukan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
								dari kegiatan operasional ini tidak memberikan gangguan yang signifikan meskipun kontribusi terkait penambahan volume lalu lintas tetap ada	setiap enam bulan sekali di lokasi ruas jalan Solo – Ngawi didepan Akses Operasional Rumah Sakit Islam AT-Tin Husada • Pemantauan dilakukan sesuai pintu akses dan ruas operasional Rumah Sakit Islam AT-Tin Husada
8	Kebutuhan parkir kendaraan dari kegiatan Operasional Rumah sakit	Kecukupan Parkir	Kebutuhan parkir sepeda motor mencapai 318 SRP sepeda motor dan 38 SRP mobil	Kebutuhan parkir pada kegiatan operasional Rumah sakit pada aktivitas normal masih mencukupi	Ketersediaan ruang parkir yang mencukupi	Adanya parkir cadangan di dalam tapak lahan rumah sakit yang dapat ditingkatkan menjadi parkir	Pengelolaan yang dilakukan yang ada dinilai sudah baik dan efektif dilaksanakan	penyediaan lahan parkir yang ada relatif mencukupi pada saat kegiatan normal	Pengelolaan Pemenuhan kapasitas ruang parkir terhadap kebutuhan parkir yang

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
						vertikal (gedung parkir)	dan perlu ditingkatkan pada saat kebutuhan parkir meningkat dilakukan penyesuaian penyediaan parkir secara <i>real time</i>	operasional rumah sakit dan perlu dilakukan penyesuaian kebutuhan parkir secara <i>real time</i>	ada secara <i>real time</i> • Penataan ruang parkir yang lebih efektif dan optimal dengan adanya petugas yang menata parkir • Kedepan untuk mengantisipasi pasi kekurangan parkir kedepan dapat disiapkan lahan parkir cadangan menjadi parkir vertikal (gedung parkir) Pemantauan • Pemantauan dilakukan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
									setiap enam bulan sekali di dalam tapak kegiatan pada alokasi ruang parkir yang ada • Pemantauan dilakukan sesuai tapak kegiatan • Ruang parkir tapak rumah sakit • Identifikasi ada dan/atau adanya parkir tepi jalan maupun di luar tapak

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
9	Kegiatan Operasional Rumah Sakit	Bahaya Kebakaran	Adanya potensi kebakaran dari aktivitas yang menggunakan peralatan listrik	Berasal dari korsleting listrik dan terjadi kelalaian karyawan (human error)	Keputusan Dirjen Perumahan dan Permukiman No. 58/KPTS/DM/2002	Menyediakan petunjuk jalur evakuasi dan titik kumpul (assembly point) bagi karyawan dan pengunjung, serta kerjasama dengan Dinas Kebakaran Kabupaten Ngawi untuk melakukan pelatihan terhadap petugas/karyawan dalam upaya penanggulangan bahaya kebakaran.	Ketersediaan peralatan pemadam kebakaran cukup baik guna penanggulangan bahaya kebakaran.	Pelaksanaan pengelolaan dampak yang telah dilakukan seperti penyediaan sistem alarm fire di setiap lantai, penyediaan APAR dan Hydrant, penyediaan rambu-rambu dan petunjuk tentang keberadaan pintu darurat, penyediaan tangga darurat, serta adanya pengecekan dan perawatan rutin terhadap kelayakan	a)Arahan Pengelolaan Lingkungan -Menyediakan peralatan pemadam kebakaran (APAR) yg dpt digunakan oleh pegawai utk memadamkan api -Membuat jalan yang dapat dilalui oleh mobil pemadam kebakaran sehingga dapat dengan mudah dilalui mobil pemadam kebakaran -Menyediakan jalur evakuasi bagi pegawai, Pasien dan pengunjung serta Rambu & petunjuk ttg keberadaan pintu darurat,

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
								alat pencegah pemadam kebakaran.	dan tempat evakuasi -Alarm kebakaran & Hydrant -Instalasi Penyalur Petir -Pelatihan karyawan khusus untuk mengantisipasi bahaya kebakaran -Penyediaan APD -Semua pemasangan instalasi kebakaran akan mengikuti Rekomendasi Pemasangan Instalasi Kebakaran dari Satpol PP dan Pemadam Kebakaran Kab. Temanggung -Melakukan perawatan dan pengecekan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
									terhadap kelayakan alat pencegah pemadam kebakaran secara rutin b)Arahan Pemantauan Lingkungan Data tentang terjadinya kebakaran dikumpulkan dengan cara observasi dan penyelidikan secara langsung di lapangan Data data tersebut selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif
10	Kegiatan Operasional Rumah sakit	Biologi (Flora dan Fauna)	kondisi flora yang tumbuh dengan baik dan tertata rapi serta kondisi taman dan area parkir yang Kebersihan Terdapat 24 jenis vegetasi dan berbagai jenis satwa liar yang terdapat di kawasan Rumah Sakit Islam AT-Tin Husada, mencakup 9 jenis burung, 6	Berasal dari interaksi langsung maupun tidak langsung antara pengunjung dan karyawan terhadap	Ekosistem di sekitar tapak proyek terjaga	Melakukan pemantauan kualitas air dan biota darat secara berkala untuk mengetahui kondisi ekosistem dan mendeteksi potensi dampak	Pemantauan dilakukan terhadap semua lahan terbuka dan juga internal bangunan gedung dalam	Evaluasi terhadap dampak menunjukk an belum semua area terbuka dikelola dengan	Arahan Pengelolaan •Taman- taman yang sudah ada agar dikembangkan berbasis mendukung

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
			jenis serangga, 4 jenis mamalia, 2 jenis amfibi, dan 1 jenis reptil	komponen biota darat. Dampak interaksi ini berupa gangguan terhadap biota darat baik flora dan fauna. Dampak secara tidak langsung berasal dari emisi dan debu kendaraan di sepanjang jalur masuk dan keluar lahan parkir serta area parkir		negatif operasional Rumah sakit.	menerapkan konsep hijau serta kesesuaian jenis-jenis tanaman terhadap fungsi masing-masing area	konsep hijau. Biota darat di area tegalan dan di dalam kondisi yang buruk dan di area sebelah barat gedung Operasional pelabelan serta gedung pemotongan kain masih berupa lahan terbuka non hijau ditumbuhi rerumputan yang belum ada unsur hijaunya sama sekali	proses penyembuhan seperti diantaranya sebagai contemplative garden, restorative garden, healing garden, enabling garden atau therapeutic garden •Perlu dilakukan penanaman pohon-pohon di area terbuka non hijau yang masih sama sekali tidak ada komponen hijaunya diantaranya dengan jenis-jenis tanaman berkanopi. Arahan Pemantauan Pemantauan dilakukan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
									terhadap semua lahan terbuka dan juga internal bangunan gedung dalam menerapkan konsep hijau serta kesesuaian jenis-jenis tanaman terhadap fungsi masing-masing area.
11	Rekrutmen Tenaga Kerja	Terbukanya Kesempatan Kerja	Jumlah tenaga kerja yang terserap saat ini telah mencapai 375 tenaga kerja.	Pada tahun 2020 persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang termasuk dalam angkatan kerja (TPAK) mencapai 69,79 persen. Sementara persentase penduduk yang sedang mencari pekerjaan atau	a.Jumlah tenaga kerja lokal yang terserap 72 % (964 orang) b.Adanya matapencaharian bagi penduduk lokal	Memprioritaskan tenaga kerja lokal sebanyak mungkin, sesuai dengan bidang keahlian dan jumlah kebutuhan untuk bekerja di Operasional Rumah sakit Melakukan kerjasama dengan Desa Watualangdan instansi terkait dalam pemilihan	Memberikan informasi yang jelas tentang penerimaan tenaga kerja operasi melalui papan pengumuman lowongan kerja yang dapat diakses oleh masyarakat. Mengalokasikan jumlah tenaga kerja	Upaya penanggungan dampak akibat kegiatan penerimaan tenaga kerja operasional Operasional Rumah sakit masih dipertahankan, dengan memprioritaskan	Memberikan informasi yang jelas tentang penerimaan tenaga kerja operasi melalui papan pengumuman lowongan kerja yang dapat diakses oleh masyarakat. Mengalokasikan jumlah tenaga kerja lokal minimal 30% dari

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				mempeRumah Sakitapkan usaha pada tahun 2019 sebesar 5,42 persen, meningkat menjadi 7,31 persen pada tahun 2020		tenaga kerja lokal.	lokal minimal 30% dari tenaga kerja operasi Penerimaan tenaga kerja operasi dilakukan secara transparan Penerapan SOP terkait penerimaan tenaga kerja operasional	tenaga kerja lokal	tenaga kerja operasi Penerimaan tenaga kerja operasi dilakukan secara transparan Penerapan SOP terkait penerimaan tenaga kerja operasional Melaporkan data ketengakerjaa n melalui wajib lapor ketenagakerja an ke instansi pemerintah (Disnaker) secara berkala
12	Rekrutmen Tenaga Kerja	Peluang Berusaha	Tumbuhya warung/kios dan jasa kost di sekitar Rumah Sakit Islam AT-Tin Husada	Kegiatan operasional Operasional Rumah sakit saat ini per bulan Desember 2024 berjumlah 375 orang.	Pendapatan masyarakat sekitar tapak kegiatan meningkat Masyarakat sekitar merasa puas dengan masalah ketenagakerjaan lokal	Melibatkan serangkaian tindakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memanfaatkan kesempatan bisnis yang ada.	Pengelolaan telah dilakukan dengan benar, sehingga belum perlu adanya peningkatan dan/ atau perbaikan	Belum adanya konflik dengan masyarakat sekitar terkait kegiatan operasional operasional Rumah	Pengelolaan telah dilakukan dengan benar, sehingga belum perlu adanya peningkatan dan/ atau perbaikan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Dengan jumlah karyawan sebesar tersebut dapat memberikan dampak adanya peluang usaha bagi masyarakat sekitar. Kesempatan kerja dan peluang berusaha bagi masyarakat antara lain tumbuhnya usaha sektor informal seperti usaha jasa warungan			upaya pengelolaan	sakit. Oleh karena itu kegiatan operasional operasional Rumah sakit masih sesuai dengan pengelolaan lingkungan sebagaimana a dokumen UKL UPL sebelumnya	upaya pengelolaan.
13	Rekrutmen Tenaga Kerja	Persepsi Masyarakat	Masyarakat lebih banyak yang setuju dengan kegiatan operasional Rumah Sakit Islam AT-Tin Husada	Kegiatan operasional Operasional Rumah sakit berdampak terhadap persepsi baik yang negatif maupun positif. Dampak	Persepsi masyarakat intensitas perspesi penerimaan lebih banyak yang bersifat positif	Jumlah tenaga kerja lokal yang terserap cukup banyak Adanya matapencaharian bagi penduduk lokal Pendapatan masyarakat sekitar tapak	Pengelolaan terhadap dampak persepsi masyarakat akibat kegiatan operasional Operasional Rumah sakit disimpulkan	Belum adanya keluhan dan konflik dari masyarakat sekitar terkait kegiatan operasional Operasional	Pengelolaan terhadap dampak persepsi masyarakat akibat kegiatan operasional Operasional Rumah sakit disimpulkan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				persepsi positif timbul apabila dalam operasional pengembangan Operasional Rumah sakit dapat menyerap tenaga kerja lokal yang cukup besar yang pada gilirannya akan berdampak lanjut terhadap terciptanya kesempatan kerja, peluang berusaha, mata pencaharian dan peningkatan pendapatan masyarakat sekitar		kegiatan meningkat	belum perlu adanya peningkatan dan/atau perbaikan upaya pengelolaan	Rumah sakit. Oleh karena itu pengelolaan dampak persepsi masyarakat akibat kegiatan operasional Operasional Rumah sakit masih sesuai dengan pengelolaan lingkungan sebagaimana dokumen	belum perlu adanya peningkatan dan/atau perbaikan upaya pengelolaan
14	Kegiatan Operasional rumah sakit	Sanitasi lingkungan	Terjadinya penurunan sanitasi lingkungan	Kegiatan yang potensial menimbulkan dampak terhadap gangguan	1) Angka kepadatan nyamuk, kecoa, lalat dan tikus. 2) Indeks	Pengelolaan air limbah dalam IPAL, Pengelolaan terhadap genangan air/drainase,	Mengurangi/meminimalkan perkembangan	Pengelolaan lingkungan terhadap sanitasi sudah cukup baik	Pengelolaan dampak terhadap sanitasi lingkungan antara lain

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				sanitasi ini adalah pengelolaan sampah, pengelolaan limbah cair, pengelolaan limbah padat, sehingga dampak terhadap gangguan sanitasi lingkungan ini tergolong dampak negatif yang cukup besar	Kontainer nyamuk < 2%. 3) Tingkat kebauan. 4) Estetika lingkungan 5) Kepmenkes RI Nomor 1204/MENKES/SK/XI/2004 6) Keputusan Bapedal No 03 tahun 1995. 7) Kepmen LH No. 13/MenLH/12/1995	pengelolaan terhadap timbulan limbah padat, pengelolaan terhadap limbah medis	Vektor Akibat timbulan sampah pada kegiatan operasional dari RSI At Tin Ngawi	dengan adanya kegiatan inspeksi kesehatan lingkungan pada kawasan rumah sakit yang telah dilakukan rutin setiap hari	pengelolaan air limbah dalam IPAL RSI At Tin Ngawi, pengelolaan terhadap genangan air/drainase, pengelolaan terhadap timbulan limbah padat. Serta dilakukan pemantauan dengan cara mendata data timbulan sampah dan limbah padat yang dianalisis secara deskriptif kualitatif
15	Kegiatan Operasional rumah sakit	Infeksi nosokomial	Terjadinya infeksi nosomokial	Kondisi pencahayaan, strelisasi ruangan dan sanitasi yang kurang baik akan memicu terjadinya	Jumlah mikrobiologi udara sesuai baku mutu untuk masing-masing ruang berdasarkan	Membuat SOP manajemen pemberantasan infeksi silang terutama berkaitan dengan pengunjung, strelisasi ruang	Pengelolaan telah dilakukan dengan benar, sehingga belum perlu adanya	Pengelolaan terhadap dampak telah dilakukan sesuai dengan	Pengelolaan dan pemantauan lingkungan terhadap dampak infeksi nosokomial

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				peningkatan populasi jenis mikro udara pathogen, sehingga akan meningkatkan potensi terjadinya infeksi nosokomial	KepMenKes No. 2004	sesuai SOP, pengangkutan linen sesuai dengan SOP, penyediaan dan pengangkutan makan sesuai dengan SOP, pencahayaan masing-masing ruang sesuai dengan SOP, pemasangan alat dehumidifier dan screen di ruang beresiko tinggi (ICU, ruang operasi, dll), melaksanakan kegiatan sesuai SOP yang ada	peningkatan dan/atau perbaikan upaya pengelolaan	SOP yang ada	dengan memenuhi syarat kesehatan rumah sakit berdasarkan peraturan yang berlaku, membuat SOP pelaksanaan tugas kedokteran dan keperawatan terkait dengan strategi pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial, serta membuat SOP manajemen pemberantasan infeksi silang terutama berkaitan dengan pengunjung

Tabel II
Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan		
							Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Penurunan Kualitas Udara	Mobilisasi kendaraan di area rumah sakit	Perameter Kualitas Udara tidak melebihi baku mutu yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Lampiran VII Baku Mutu Udara Ambien. Adapun parameter yang menjadi indikator yaitu: PM10 = 75 µg/m3 SO2 = 150 µg/m3 CO = 10000 µg/m3 NO2 = 200 µg/m3 Partikulat Debu (TSP) = 230 µg/m3	- Melakukan penghijauan dengan menanam pohon perindang di sekeliling RSI AT-Tin Husada Ngawi yang dapat berfungsi sebagai green barrier. Jenis pohon peneduh yg ditanam adalah akasia, angkana, beringin, dan tanaman pucuk merah. - Perawatan kegiatan tata hijau/landscaping yang ada dengan melakukan penyiraman secara rutin - Melakukan penyiraman lokasi yang berdebu di area RSI AT-TIN Husada Ngawi terutama pada musim kemarau untuk meminimalkan sebaran debu	Area rumah sakit	Setiap 6 bulan sekali	RS AT-Tin Husada Ngawi	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ngawi.	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ngawi.

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				- Menyediakan area khusus untuk memanaskan mobil operasional - Memasang rambu larangan menyalakan mesin kendaraan apabila tidak diperlukan (No Idling Sign)					
2	Peningkatan Kebisingan	Kegiatan operasional operasional Rumah sakit	Tingkat Kebisingan tidak melebihi Baku Tingkat Kebisingan berdasarkan Kep. Men. LH. Nomor 48 Tahun 1996 tetntan Baku Tingkat Kebisingan untuk permukiman : 55 dBA dengan toleransi 3 dBA Baku Mutu Kebisingan berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Timur No 40 Tahun 2017	- Memgunakan mesin rendah kebisingan sumber bising genset: - Menempatkan genset pada rumah genset yang tertutup - Memasang peredam suara dengan silencer pada exhaust - Sumber Kendaraan Pengunjung dan barang - Mengatur Lalu lintas - Memasang rambu batas kecepatan	Area Operasional Rumah sakit Ruang Genset S : 7°24'16.63"S E : 111°24'50.38"E	Kegiatan Pengoperasian : Selama operasional operasional Rumah sakit berlangsung Kegiatan Pemeliharaan : Selama operasional operasional Rumah sakit berlangsung	RSI AT-Tin Husada Ngawi	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ngawi.	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ngawi.

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
3	Penurunan Kualitas Air	Kegiatan operasional Operasional Rumah sakit	Parameter-parameter air limbah domestik di bawah nilai standart menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor:P.68/ Menlhk / Setjen / Kum.1 / 8 / 2016 Tentang Baku Mutu Air Limbah Domestik	Air limbah sisa aktifitas domestik telah berupa dikelola dan diolah dengan menggunakan IPAL Domestik septiktank sedangkan air limbah sisa aktifitas Operasional telah dikelola /diolah pada unit IPAL Operasional berupa kombinasi proses Aerasi dengan koagulasi - flokulasi. Effluent air limbah Operasional dari IPAL dikelola dengan sistem sedot limbah Kerjasama Pihak ketiga, sementara effluent limbah hasil IPAL domestik digunakan Kembali untuk kegiatan penyiraman.	Outlet IPAL domestik Titik koordinat S : 7°24' 16.00"S E : 111°24'51.00"E	Selama kegiatan operasional berlangsung	RSI AT-Tin Husada Ngawi	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ngawi.	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ngawi.
4	Penurunan Kuantitas Air	Kegiatan operasional Rumah sakit	Debit air tanah tidak berkurang sesuai kapasitas	Pengambilan air tanah dengan debit sesuai kapasitas akuifer, yaitu 60 %	Tapak proyek kegiatan	Selama kegiatan operasional Operasional	RSI AT-Tin Husada Ngawi	Dinas Lingkungan Hidup	Dinas Lingkungan Hidup

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
			aquifer yang diizinkan	dari debit optimum yang ditentukan dari hasil pumping test. • Pembuatan sumur resapan untuk mengisi air tanah pada akuifer dangkal • Daur ulang air • Menanam tanaman penghijauan di Lokasi RTH		Rumah sakit berlangsung		Kabupaten Ngawi	Kabupaten Ngawi
5	Limbah Padat Domestik	Kegiatan operasional Rumah sakit	Limbah padat domestik tidak menumpuk di TPS Sampah operasional Rumah sakit atau setiap hari diambil dan dibuang ke TPA Sampah. Dilakukan pengelolaan sampah secara mandiri dan aplikasi 3R	• Pengelolaan sampah sesuai UU RI No. 18 th 2008 dan PP No. 81 th 2012 • Tempat sampah harus tertutup dan kedap air. • Pengelolaan sampah 3R Reduce (mengurangi) Reuse (menggunakan kembali) dan Recycle (mendaur ulang) • Pengambilan sampah dilakukan tiap hari atau sebelum sampah penuh.	Area limbah domestik Operasional Rumah sakit Titik koordinat TPS domestik S : 7°40,17'15"S E : 111°41'38.55"E	Selama kegiatan operasional berlangsung	RSI AT-Tin Husada Ngawi	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ngawi.	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ngawi.

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				• Diusahakan pembuangan ke TPA sampah minimal sekali dalam sehari (dilakukan oleh pihak ke tiga)					
6	Timbulan Limbah B3	Operasional Rumah sakit	Limbah padat B3 tidak menumpuk di TPS limbah padat B3 atau selalu diambil secara kontinyu oleh pihak ketiga yang mempunyai ijin dari KLH	• Pengelolaan limbah B3 sesuai dengan PP No. 22 Tahun 2021 dan/atau Permen LHK No 6 tahun 2014. • Limbah padat B3 ditempatkan pada TPS limbah padat B3 dan diambil secara kontinyu oleh pihak ketiga yang mempunyai ijin dari KLHK	Area limbah padat B3 Titik koordinat: S : 7°40,47'16"S E : 111°41'38.95"E	Selama operasional operasional Rumah sakit berlangsung	RSI AT-Tin Husada Ngawi	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ngawi	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ngawi
7	Gangguan Lalu Lintas	Tarikan bangkitan perjalanan kegiatan operasional Rumah sakit	Nilai dampak yang diukur dari kinerja jalan yang ada tidak melebihi nilai tingkat layanan V/C sebesar 0,85	• Pemberian pelatihan petugas pengatur lalu lintas dengan bekerjasama dengan unsur Kepolisian (Satlantas) dan Dishub, serta	Ruas jalan Solo – Ngawi dan akses masuk/keluar rumah sakit	Selama kegiatan Operasional Rumah sakit berlangsung	RSI AT-Tin Husada Ngawi	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ngawi Dinas Perhubungan	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ngawi

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				memenuhi ketentuan dan kriteria sertifikasi yang diatur sesuai peraturan perundangan yang ada • Penambahan personil dan penempatan petugas pengatur lalu lintas • Melengkapi persyaratan petugas dengan stik lamp, rompi dan persyaratan lain dalam pengaturan lalu lintas • Penambahan perlengkapan jalan terutama rambu jalan baik pada zona luar agar memperlambat kendaraan yang lalu lalang dan dalam tapak Rumah sakit				Kabupaten Ngawi BPTD Kelas II Jawa Timur	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				• Penambahan CCTV yang terakses secara umum oleh Instansi terkait sebagai pemantauan kondisi keselamatan jalan					
8	Kecukupan Parkir	Kebutuhan parkir kendaraan dari kegiatan operasional Rumah sakit	Ketersediaan ruang parkir yang mencukupi	• Menyediakan lahan parkir yang mencukupi secara real time • Tidak melakukan parkir On Street • Melakukan Koordinasi dengan Satpol PP menertibkan pedagang disepadan bahu jalan disepanjang RS. AT'TIN	Area Parkir tapak rumah sakit	Selama kegiatan operasional Operasional Rumah sakit berlangsung	RSI AT-Tin Husada Ngawi	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ngawi Dinas Perhubungan Kabupaten Ngawi	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ngawi
9	Bahaya Kebakaran	Operasional Rumah sakit	Tidak terjadi kebakaran	• Penyediaan sistem alarm (fire alarm system) • Penyediaan alat pemadam kebakaran • Penyediaan rambu-rambu dan petunjuk	Lingkungan RSI At Tin Ngawi	Selama kegiatan operasi berlangsung	RSI AT-Tin Husada Ngawi	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ngawi Dinas Pemadam	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ngawi

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				tentang keberadaan pintu darurat • Penyediaan tangga darurat yang dapat diakses seluruh lantai dengan spesifikasi material sesuai standar yang dipersyaratkan • Ada program perawatan dan pengecakan terhadap kelayakan alat pencegah pemadam kebakaran				Kebakaran Kabupaten Ngawi	
10	Biologi (Flora dan Fauna)	Operasional Rumah sakit	Keseimbangan ekosistem	• Mengurangi atau meminimalkan gangguan terhadap flora dan fauna melalui pengendalian kualitas ekosistem baik tanah, air, dan udara	Area tapak proyek	Selama kegiatan operasional Operasional Rumah sakit berlangsung	RSI AT-Tin Husada Ngawi	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ngawi	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ngawi
11	Terbukanya Kesempatan Kerja	Rekrutmen Tenaga Kerja	Jumlah tenaga kerja lokal yang terserap 72 % (964 orang)	• Memprioritaskan tenaga kerja lokal sebanyak mungkin, sesuai dengan bidang keahlian dan	Permukiman penduduk di Desa Watualang	Selama kegiatan rekrutmen tenaga kerja operasional	RSI AT-Tin Husada Ngawi	Dinas Lingkungan Hidup	Dinas Lingkungan Hidup

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
			Adanya matapencarian bagi penduduk lokal	jumlah kebutuhan untuk bekerja di Operasional Rumah sakit Melakukan kerjasama dengan Desa Watualang dan instansi terkait dalam pemilihan tenaga kerja lokal.		Operasional Rumah sakit berlangsung		Kabupaten Ngawi	Kabupaten Ngawi
12	Peluang Berusaha	Rekrutmen Tenaga Kerja	Pendapatan masyarakat sekitar tapak kegiatan meningkat Masyarakat sekitar merasa puas dengan masalah ketenagakerjaan lokal	Memfasilitasi dan membantu penduduk di Desa Watualang dan sekitarnya untuk mendirikan usaha baru melalui program CSR. Menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan kewirausahaan serta kegiatan pemberdayaan masyarakat bagi penduduk di Desa Watualang dan sekitarnya. Melakukan pelatihan tenaga kerja dalam	Permukiman penduduk di sekitar tapak kegiatan Operasional Rumah sakit	Selama kegiatan rekrutmen tenaga kerja operasional Operasional Rumah sakit berlangsung	RSI AT-Tin Husada Ngawi	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ngawi	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ngawi

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				bidang operasional Rumah sakit yang menyerap banyak tenaga kerja (Peraturan Presiden No. 28 Tahun 2008 tentang Kebijakan Operasional Rumah sakit Nasional), khususnya pelatihan dalam bidang operasional Rumah sakit kreatif seperti kerajinan (handicrafts), seni pertunjukan, permainan interaktif dan lain-lain.					
13	Persepsi Masyarakat	Rekrutmen Tenaga Kerja	Persepsi masyarakat lebih banyak yang bersifat positif	• Jumlah tenaga kerja lokal yang terserap cukup banyak • Adanya matapencaharian bagi penduduk lokal • Pendapatan masyarakat sekitar tapak kegiatan meningkat	Permukiman penduduk di sekitar tapak kegiatan Operasional Rumah sakit	Selama kegiatan Operasional Rumah sakit berlangsung	RSI AT-Tin Husada Ngawi	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ngawi	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ngawi

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Masyarakat sekitar merasa puas dengan masalah ketenagakerjaan lokal					
14	Penurunan sanitasi lingkungan	Operasional Rumah sakit	1) Angka kepadatan nyamuk, kecoa, lalat dan tikus. 2) Indeks Kontainer nyamuk < 2%. 3) Tingkat kebauan. 4) Estetika lingkungan 5) Kepmenkes RI Nomor 1204/MENKES/SK/XI/2004 6) Keputusan Bapedal No 03 tahun 1995. 7) Kepmen LH No. 13/MenLH/12/1995	- Pengelolaan air limbah dalam IPAL - Pengelolaan terhadap genangan air/drainase - Pengelolaan terhadap timbunan limbah padat - Pengelolaan terhadap limbah medis	Lingkungan RSI At Tin Ngawi	Selama kegiatan operasional berlangsung	RSI AT-Tin Husada Ngawi	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ngawi Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ngawi

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
15	Infeksi nosokomial	Operasional Rumah sakit	Menurunnya angka morbiditas dan mortalitas dokter, karyawan, pengunjung dan Masyarakat sekitar RS terkait dengan infeksi yang didapat dari RS	• Membuat SOP manajemen pemberantasan infeksi silang terutama berkaitan dengan pengunjung • Sterilisasi ruang sesuai SOP • Pengangkutan linen sesuai dengan SOP • Penyediaan dan pengangkutan makan sesuai dengan SOP • Pencahayaan masing-masing ruang sesuai dengan SOP • Pemasangan alat dehumidifier dan screen di ruang beresiko tinggi (ICU, ruang operasi, dll) • Melaksanakan kegiatan sesuai SOP yang ada	Lingkungan RSI At Tin Ngawi	Selama kegiatan operasional berlangsung	RSI AT-Tin Husada Ngawi	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ngawi Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ngawi

Tabel. 3
Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup

No	Jenis Dampak yang Timbul	Sumber Dampak	Indikator/Parameter yang Dipantau	Metode Pengumpulan Data	Analisis Data	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Periode Pemantauan Lingkungan Hidup	Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
								Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Penurunan kualitas udara	Kendaraan pengunjungan dan karyawan Operasional genset	Indikator : Kualitas udara lingkungan (ambient) dan emisi menunjukkan hasil yang masih di bawah nilai ambang batas Baku mutu udara emisi yang kendaraan bermotor dan juga genset menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 13/MEN/X/2011.	- Pengambilan sampel secara langsung dan penggunaan pelarut sesuai dengan polutan yang diukur sesuai standart yang berlaku. - Analisis di laboratorium	Membandingkan hasil pengukuran dengan baku mutu	•Tapak area halaman depan S. 07° 24' 14" E. 111° 24' 52"	Setiap tiga bulan sekali	RSI AT-Tin Husada Ngawi	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Ngawi	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Ngawi

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
			Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor : 50/MENLH/11/1996 tentang Baku Tingkat Kebauan. Parameter: Emisi genset : SO ₂ , NO ₂ , CO, O ₃ , debu Udara lingkungan : SO ₂ , NO ₂ , CO, O ₃ , debu, dan kebauan (NH ₃ dan H ₂ S)							
2	Peningkatan Kebisingan	Operasional Rumah sakit	Indikator: Kebisingan untuk Permukiman sebesar 55 dBA dengan toleransi 3 dBA. Parameter : Tingkat kebisingan 24 jam	- Data Tingkat Kebisingan diukur selama 10 menit, Pembacaan dilakukan tiap 5 detik - Waktu pengukuran dilakukan selama aktifitas 8 jam dengan cara pada siang hari tingkat	Membandin gkan dengan baku tingkat Kebisingan untuk permukima n berdasarkan PerMenLH no.48	Lokasi sekitar dan tapak operasional Rumah sakit khususnya area genset S : 7°24'16.63"S E : 111°24'50.38" E	6 bulan sekali	RSI AT-Tin Husada Ngawi	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Ngawi	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Ngawi

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
				aktifitas yang paling tinggi selama 8 jam (LS) pada selang waktu 06.00 - 16.00 dan aktifitas dalam hari selama 8 jam (LM)	Tahun 1996					
3	Penurunan Kualitas Air	Kegiatan Operasional Rumah sakit	Parameter-parameter air limbah domestik di bawah nilai standart menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor:P.68/ Menlhk / Setjen / Kum.1 / 8 / 2016Tentang Baku Mutu Air Limbah Domestik Parameter: Kegiatan operasional Operasional Rumah sakit	• Pengukuran secara langsung untuk parameter pH. • Pengambilan sampel dengan botol Winkler untuk BOD5. • Pengambilan sampel air untuk COD, TSS, minyak dan lemak, amoniak, total coliform. • Analisis sampel di laboratorium	Membandingkan hasil pengukuran dengan baku mutu	Inlet dan Outlet IPAL OUTLET S : 7°24'16.00"S E : 111°24'51.00"E INLET S : 7°24'17.00"S E : 111°24'50.08"E	Setiap bulan sekali	RSI AT-Tin Husada Ngawi	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Ngawi	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Ngawi

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
4	Penurunan Kuantitas Air	Operasional Rumah sakit	Debit air tanah tidak berkurang sesuai kapasitas aquifer yang diizinkan	Data pemantauan debit	Data pengukuran debit air tanah dicatat dan diolah Bandingkan data debit air tanah dengan data pengambilan air tanah operasional Rumah sakit untuk melihat dampak terhadap ketersediaan air	Area Sumur Bawah Tanah Ground Tank S. 07° 24' 17" E. 111° 24' 51"	Setiap bulan sekali	RSI AT-Tin Husada Ngawi	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Ngawi	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Ngawi
5	Peningkatan Limbah Padat Domestik	Operasional Rumah sakit	Indikator: TPS limbah padat domestik yang tertutup dan tidak berbau	Data timbulan limbah padat domestik dikumpulkan dengan cara pengamatan	Data timbulan limbah padat domestik	Area limbah Domestik Titik koordinat:	Tiap 1 bulan	RSI AT-Tin Husada Ngawi	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Ngawi	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Ngawi

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
			Parameter : Jumlah limbah padat domestik, kecukupan TPS limbah padat domestik medis, jadwal pengambilan limbah Domestik.	secara langsung di lapangan Penilaian kepatuhan terhadap protap yang telah dibuat	dan data kepatuhan pekerja dianalisis secara deskriptif kualitatif	S : 7°24'17.26" E : 111°24'50.02"				
6	Timbulan Limbah B3	Operasional Rumah sakit	Indikator : Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan/atau Peraturan Pemerintah No 101 tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun Parameter ; Jumlah limbah B3, ukuran dan kecukupan TPS B3	• Data limbah padat B3 dikumpulkan dengan cara pengamatan secara langsung di lapangan • Penilaian kepatuhan terhadap protap yang telah dibuat • Pelaporan pada Speed. 2025	Data timbulan limbah padat B3 dan data kepatuhan dianalisis secara deskriptif kualitatif	Area limbah B3 Titik koordinat TPS LB3 S : 7°24'17.35" E : 111°24'50.21"	Tiap 3 bulan	RSI AT-Tin Husada Ngawi	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Ngawi	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Ngawi

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
			dan jadwal pengambilan B3							
7	Gangguan lalu lintas	Tarikan perjalanan kegiatan Operasional Rumah sakit	Indikator : Nilai dampak yang diukur dari kinerja jalan yang ada tidak melebihi nilai tingkat layanan V/C sebesar 0,85	- Menghitung jumlah kendaraan yang melintas pada Jalan Solo - Ngawi dan keluar-masuk Operasional Rumah sakit - Menghitung kecepatan sesaat kendaraan	Menganalisis nilai V/C rasio (kinerja ruas jalan)	Jalan Solo – Ngawi dan akses rumah sakit	Pemantauan dilakukan setiap 6 bulan sekali selama operasional Operasional Rumah sakit	RSI AT-Tin Husada Ngawi	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ngawi Dinas Perhubungan Kabupaten Ngawi	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Ngawi

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
									BPTD Kelas II Jawa Timur	
8	Kecukupan parkir	Parkir kendaraan	Indikator : Ketersediaan ruang parkir yang mencukupi	Menghitung jumlah kendaraan yang melakukan kegiatan parkir	Menganalisis akumulasi parkir, durasi parkir, parking turn over, dan indeks parkir	Area Parkir rumah sakit	Pemantauan dilakukan secara real time dan pelaporan dibuat setiap 6 bulan sekali selama operasional Operasional Rumah sakit	RSI AT-Tin Husada Ngawi	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ngawi Dinas Perhubungan Kabupaten Ngawi	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Ngawi
9	Bahaya Kebakaran	Operasional Rumah sakit	Angka kejadian kebakaran tiap tahun	Data tentang terjadinya kebakaran dikumpulkan dengan cara observasi dan penyelidikan secara	Data data tersebut selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif	Area RSI At Tin Ngawi	Selama kegiatan operasional berlangsung dengan pelaporan setiap 6 bulan sekali	RSI AT-Tin Husada Ngawi	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ngawi Dinas Pemadam Kebakaran	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Ngawi

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
				langsung di lapangan					Kabupaten Ngawi	
10	Gangguan Flora dan Fauna	Operasional Rumah sakit	Keseimbangan ekosistem	Melakukan pengawasan dan pengendalian rutin	Melakukan inventarisasi dan pemantauan populasi serta kondisi dan fauna	Sekitar area operasional Rumah sakit	Selama kegiatan operasional Operasional Rumah sakit berlangsung	RSI AT-Tin Husada Ngawi	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ngawi	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ngawi
11	Peningkatan Kesempatan Kerja	Rekrutmen Tenaga Kerja	Jumlah tenaga kerja lokal yang teOperasional Rumah saki terap, peluang berusaha yang ditimbulkan dan peningkatan pendapatan masyarakat	Pengumpulan data kesempatan kerja, dilakukan dengan cara observasi dan wawancara menggunakan kuesioner	Data kesempatan kerja, peluang berusaha, dan pendapatan dianalisis secara deskriptif kualitatif	Permukiman penduduk di sekitar tapak kegiatan Operasional Rumah sakit	Sekali selama kegiatan rekrutmen tenaga kerja berlangsung	RSI AT-Tin Husada Ngawi	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Ngawi	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Ngawi
12	Peningkatan Peluang Berusaha	Operasional Rumah sakit	Jumlah tenaga kerja lokal yang Operasional Rumah	Data peluang berusaha dikumpulkan dengan cara	Data data peluang usaha	Permukiman penduduk di sekitar tapak	Selama kegiatan operasional	RSI AT-Tin Husada Ngawi	Dinas Lingkungan	Dinas Lingkungan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
			sakit, peluang berusaha dan matapencaharian yang ditimbulkan dan peningkatan pendapatan masyarakat	observasi dan wawancara menggunakan kuesioner	selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif	kegiatan Operasional Rumah sakit	berlangsung dengan frekuensi pemantauan 6 bulan sekali		Hidup Kab. Ngawi	Hidup Kab. Ngawi
13	Perubahan Persepsi Masyarakat	Operasional Rumah sakit	Intensitas keluhan dan protes masyarakat	Data persepsi masyarakat dikumpulkan dengan cara observasi dan wawancara menggunakan kuesioner	Data Persepsi masyarakat selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif	Tapak kegiatan Operasional Rumah sakit dan permukiman penduduk di sekitarnya	Selama kegiatan operasional berlangsung dengan frekuensi pemantauan 6 bulan sekali	RSI AT-Tin Husada Ngawi	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Ngawi	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Ngawi
14	Sanitasi Lingkungan	Operasional Rumah sakit	Kondisi timbulan limbah padat di lokasi kegiatan: 1. Kepadatan nyamuk, lalat, kecoa dan tikus di lokasi kegiatan dan tempat sampah. 2. Bau sampah	- Data timbulan limbah padat dikumpulkan dengan cara pengamatan secara langsung di lapangan dan Kepatuhan terhadap protap	Data timbulan limbah padat dianalisis secara deskriptif kualitatif	Area RSI At-Tin Ngawi	Selama kegiatan operasional berlangsung dengan frekuensi pemantauan 6 bulan sekali	RSI AT-Tin Husada Ngawi	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Ngawi Dinas Kesehatan Kab. Ngawi	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Ngawi

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
			yang dapat dipantau dari keluhan masyarakat, pasien, karyawan RS, dokter dan pengunjung. 3. Ketersedian dan ketercukupan tempat sampah yang memenuhi syarat kesehatan untuk limbah padat medis, rumah tangga dan B3	yang telah dibuat						
15	Infeksi Nosokomial	Operasional Rumah sakit	Jumlah mikrobiologi udara sesuai baku mutu untuk masing masing ruang berdasarkan KepMenKes No. 1204 Tahun 2004	Data mikrobiologi udara dikumpulkan dengan sampling dan analisis laboratorium. Selanjutnya data-data tersebut dibandingkan	Data data tersebut selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif	Area RSI At-Tin Ngawi	Selama kegiatan operasional berlangsung dengan frekuensi pemantauan 6 bulan sekali	RSI AT-Tin Husada Ngawi	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Ngawi	RSI AT-Tin Husada Ngawi

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
				dengan mikorbiologi udara Kep Men Kes No. 1204 Tahun 2004 Data kesehatan lingkungan rumah sakit dikumpulkan dengan cara observasi dan wawancara menggunakan kuesioner dan Kepatuhan terhadap protap yang telah dibuat						

BUPATI NGAWI,

ttd.

ONY ANWAR HARSONO

LAMPIRAN II KEPUTUSAN BUPATI NGAWI

NOMOR : 100.3.3.2/ 239 /404.101.2/B/2026

TANGGAL : 3 Juli 2026

PERSETUJUAN TEKNIS AIR LIMBAH

Pengelolaan Air Limbah mengacu pada Persetujuan Teknis yang diterbitkan oleh
Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ngawi
Nomor 600.4.5.2/3551/404.310/2025 tanggal 02 Oktober 2025.

BUPATI NGAWI,

ttd.

ONY ANWAR HARSONO

LAMPIRAN III KEPUTUSAN BUPATI NGAWI

NOMOR : 100.3.3.2/239/404.101.2/B/2026

TANGGAL : 3 Juli 2016

RINCIAN TEKNIS PENYIMPANAN LIMBAH BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN
RUMAH SAKIT ISLAM AT-TIN HUSADA

Penanggung jawab Usaha dan/atau Kegiatan ini adalah

- a. Nama Pemrakarsa : Rumah Sakit Islam AT-TIN Husada
- b. Penanggung Jawab : dr. Prima Digita Edhastian
- c. Jabatan : Direktur Utama
- d. Alamat Kantor dan Lokasi Usaha : Jl. Raya Ngawi, Kecamatan Ngawi, Provinsi Jawa Timur
- f. NIB : 2811230022773
- g. KBLI : 86103 (Akitivitas Rumah Sakit Swasta)
- h. No. Telepon : (0351 - 747888
- i. Email : attinhusadapt@gmail.com

No	Jenis Limbah	Kode Limbah	Jumlah Timbulan	Karakteristik	Pengemasan	Masa Simpan
1	Limbah Infeksius Non Tajam	A337-1	400 kg/hari	Infeksius	Kontainer, plastik, jumbo bag	90 hari
2	Limbah Infeksius Tajam	A337-1	200 kg/hari	Infeksius	Safety Box	90 hari
3	Limbah Cair Infeksius	A337-1	10 kg / hari	Infeksius	Jirigen	90 hari
4	Limbah Farmasi	A337-2	20 kg/hari	Beracun	Kontainer, plastik, jumbo bag	90 hari
5	Bahan Kimia Kadaluarsa	A337-3	20 kg/hari	Beracun	Kontainer, plastik, jumbo bag	90 hari
6	Peralatan Medis Mengandung Logam Berat	A337-5	50 kg/bulan	Korosif	Kemasan / Karton	1 tahun
7	Aki /baterai bekas	A102d	50 kg / bulan	Beracun	Kemasan / Karton	1 tahun
8	Sludge Ipal	B337-2	100 kg/bulan	Beracun	Drum/Jumbo bag	1 tahun
9	Kain Majun Bekas	B110d	50 kg/bulan	Beracun	Kontainer, plastik, jumbo bag	1 tahun
10	Kemasan Bekas B3	B104d	50 kg/bulan	Beracun, korosif	Kontainer, plastik, jumbo bag	1 tahun
11	Limbah Elektronik / Lampu TL	B107d	50 kg/bulan	Korosif	Kemasan / Karton	1 tahun
12	Kemasan bekas tinta	B321-4	50 kg/bulan	Beracun	Kemasan / Karton	1 tahun

LAMPIRAN II KEPUTUSAN BUPATI NGAWI

NOMOR : 100.3.3.2/ 239 /404.101.2/B/2026

TANGGAL : 3 Juli 2026

PERSETUJUAN TEKNIS AIR LIMBAH

Pengelolaan Air Limbah mengacu pada Persetujuan Teknis yang diterbitkan oleh
Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ngawi
Nomor 600.4.5.2/3551/404.310/2025 tanggal 02 Oktober 2025.

BUPATI NGAWI,

ttd.

ONY ANWAR HARSONO

LAMPIRAN III KEPUTUSAN BUPATI NGAWI

NOMOR : 100.3.3.2/239/404.101.2/B/2026

TANGGAL : 3 Juli 2016

RINCIAN TEKNIS PENYIMPANAN LIMBAH BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN
RUMAH SAKIT ISLAM AT-TIN HUSADA

Penanggung jawab Usaha dan/atau Kegiatan ini adalah

- a. Nama Pemrakarsa : Rumah Sakit Islam AT-TIN Husada
- b. Penanggung Jawab : dr. Prima Digita Edhastian
- c. Jabatan : Direktur Utama
- d. Alamat Kantor dan Lokasi Usaha : Jl. Raya Ngawi, Kecamatan Ngawi, Provinsi Jawa Timur
- f. NIB : 2811230022773
- g. KBLI : 86103 (Akitivitas Rumah Sakit Swasta)
- h. No. Telepon : (0351 - 747888
- i. Email : attinhusadapt@gmail.com

No	Jenis Limbah	Kode Limbah	Jumlah Timbulan	Karakteristik	Pengemasan	Masa Simpan
1	Limbah Infeksius Non Tajam	A337-1	400 kg/hari	Infeksius	Kontainer, plastik, jumbo bag	90 hari
2	Limbah Infeksius Tajam	A337-1	200 kg/hari	Infeksius	Safety Box	90 hari
3	Limbah Cair Infeksius	A337-1	10 kg / hari	Infeksius	Jirigen	90 hari
4	Limbah Farmasi	A337-2	20 kg/hari	Beracun	Kontainer, plastik, jumbo bag	90 hari
5	Bahan Kimia Kadaluarsa	A337-3	20 kg/hari	Beracun	Kontainer, plastik, jumbo bag	90 hari
6	Peralatan Medis Mengandung Logam Berat	A337-5	50 kg/bulan	Korosif	Kemasan / Karton	1 tahun
7	Aki /baterai bekas	A102d	50 kg / bulan	Beracun	Kemasan / Karton	1 tahun
8	Sludge Ipal	B337-2	100 kg/bulan	Beracun	Drum/Jumbo bag	1 tahun
9	Kain Majun Bekas	B110d	50 kg/bulan	Beracun	Kontainer, plastik, jumbo bag	1 tahun
10	Kemasan Bekas B3	B104d	50 kg/bulan	Beracun, korosif	Kontainer, plastik, jumbo bag	1 tahun
11	Limbah Elektronik / Lampu TL	B107d	50 kg/bulan	Korosif	Kemasan / Karton	1 tahun
12	Kemasan bekas tinta	B321-4	50 kg/bulan	Beracun	Kemasan / Karton	1 tahun

Spesifikasi Tempat penyimpanan Sementara Limbah B3 Rumah Sakit Islam AT-TIN Husada

1. Lokasi : Jl. Raya Ngawi KM 04 desa Watualang Kecamatan Ngawi kabupaten Ngawi
 - a. Titik Koordinat : 7°40'47.16"; 111°41'38.95"
 - b. Fasilitas : Bangunan penyimpanan LB3
 - 1) Luas TPS : 17,5 meter² LB3
 - 2) Spesifikasi :
 - Atap Gavalum
 - Dinding terbuat dari batako dan hebel dengan ketebalan 15 cm, tinggi bangunan 4 Meter
 - Lantai berupa plesteran dengan kemiringan yang mengarah ke saluran cecceran/tumpahan LB3
 - Memiliki ventilasi
 - Penerangan yang memadai
 - Dilengkapi dengan Papan nama, titik koordinat dan simbol LB3
 - Dilengkapi APAR, emergcey showereye, whaser, kotak P3K
 - Deilengkapi dengan SOP penyimpanan LB3, SOP tanggap darurat penanganan LB3
 - 3) Pengemasan :
 - Menggunakan kemasan yang terbuat dari bahan logam dan plastik yaitu kontainer palstik, jumbo bag dan safety box sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku
2. Peralatan penanggulangan Keadaan Darurat : Dilengkapi APAR, Emergecy Showereye, Whaser, kotak P3K
3. Persyaratan Lingkungan :
 - Persyaratan TPS Limbah B3 mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 6 Tahun 2021.
 - Limbah B3 yang disimpan terlindungi dari hujan dan tertutup
 - Memmiliki lantai kedap air
 - Dilengkapi dnegan simbol dan label Limbah B3
 - Limbah B3 dikemas dengan menggunakan kemasan dari bahan logam atau plastik
 - Kemasan mampu mengungkung limbah b3 untuktetap berada di dalam kemasan
 - Memiliki penutup yang kuat untuk mencegah terjadinya tumpahan pada saat dilakukan pemindahan dan atau pengangkutan
 - Kondisi lemasan tidak bocor, tidak berkarat dan tidak rusak.

Kewajiban Pemenuhan Rincian Teknis penyimpanan Sementara Limbah B3

1. Setiap orang yang menghasilkan Limbah B3 dilarang melakukan pencampuran Limbah B3 yang disimpan
2. Melakukan Pengawasan saat penempatan dan atau pemindahan LB3 dari ruang Penyimpanan Limbah B3
3. Pemeriksaan terhadap kemasan Limbah B3
4. Melakukan pencatatan kegiatan penyimpanan Limbah B3 dan melaporkan ke Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ngawi setiap 6 (enam) bulan
5. Wajib melakukan perubahan persetujuan Lingkungan apabila terdapat perubahan Rincian teknis penyimpanan Limbah B3

BUPATI NGAWI,

ttd.

ONY ANWAR HARSONO

Spesifikasi Tempat penyimpanan Sementara Limbah B3 Rumah Sakit Islam AT-TIN Husada

1. Lokasi : Jl. Raya Ngawi KM 04 desa Watualang Kecamatan Ngawi kabupaten Ngawi
 - a. Titik Koordinat : 7°40'47.16"; 111°41'38.95"
 - b. Fasilitas : Bangunan penyimpanan LB3
 - 1) Luas TPS : 17,5 meter² LB3
 - 2) Spesifikasi :
 - Atap Gavalum
 - Dinding terbuat dari batako dan hebel dengan ketebalan 15 cm, tinggi bangunan 4 Meter
 - Lantai berupa plesteran dengan kemiringan yang mengarah ke saluran cecceran/tumpahan LB3
 - Memiliki ventilasi
 - Penerangan yang memadai
 - Dilengkapi dengan Papan nama, titik koordinat dan simbol LB3
 - Dilengkapi APAR, emergcey showereye, whaser, kotak P3K
 - Deilengkapi dengan SOP penyimpanan LB3, SOP tanggap darurat penanganan LB3
 - 3) Pengemasan :
 - Menggunakan kemasan yang terbuat dari bahan logam dan plastik yaitu kontainer palstik, jumbo bag dan safety box sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku
2. Peralatan penanggulangan Keadaan Darurat : Dilengkapi APAR, Emergecy Showereye, Whaser, kotak P3K
3. Persyaratan Lingkungan :
 - Persyaratan TPS Limbah B3 mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 6 Tahun 2021.
 - Limbah B3 yang disimpan terlindungi dari hujan dan tertutup
 - Memmiliki lantai kedap air
 - Dilengkapi dnegan simbol dan label Limbah B3
 - Limbah B3 dikemas dengan menggunakan kemasan dari bahan logam atau plastik
 - Kemasan mampu mengungkung limbah b3 untuktetap berada di dalam kemasan
 - Memiliki penutup yang kuat untuk mencegah terjadinya tumpahan pada saat dilakukan pemindahan dan atau pengangkutan
 - Kondisi lemasan tidak bocor, tidak berkarat dan tidak rusak.

Kewajiban Pemenuhan Rincian Teknis penyimpanan Sementara Limbah B3

1. Setiap orang yang menghasilkan Limbah B3 dilarang melakukan pencampuran Limbah B3 yang disimpan
2. Melakukan Pengawasan saat penempatan dan atau pemindahan LB3 dari ruang Penyimpanan Limbah B3
3. Pemeriksaan terhadap kemasan Limbah B3
4. Melakukan pencatatan kegiatan penyimpanan Limbah B3 dan melaporkan ke Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ngawi setiap 6 (enam) bulan
5. Wajib melakukan perubahan persetujuan Lingkungan apabila terdapat perubahan Rincian teknis penyimpanan Limbah B3

BUPATI NGAWI,

ttd.

ONY ANWAR HARSONO

LAMPIRAN IV KEPUTUSAN BUPATI NGAWI

NOMOR : 100.3.3.2239 /404.101.2/B/2026

TANGGAL : 3 Juli 2026

ANALISIS DAMPAK LALU LINTAS

Pengelolaan Dampak Lalu Lintas mengacu pada Keputusan Kepala Balai
Pengelolaan Transportasi Darat tentang Persetujuan Hasil Analisa Dampak
Lalu Lintas Operasional Rumah Sakit Islam AT-TIN Husada nomor
SK.68/HK.701/13PTD-XI/2021 tanggal 29 Desember 2021.

BUPATI NGAWI,

ttd.

ONY ANWAR HARSONO